

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era reformasi pemerintahan yang menandai munculnya konsep otonomi daerah, dan memunculkan tuntutan pelayanan publik dalam rangka memajukan perekonomian daerah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan persyaratan tertentu, dan memerlukan penjabaran operasional lebih lanjut. Persyaratan yang harus ada antara lain terciptanya kehidupan berdemokrasi, tegaknya supremasi hukum, penataan ulang pemerintahan (*reinventing government*), dan penguatan sumber daya manusia yang harus dipandang sebagai *intellectual asset* yang penting. Untuk mewujudkan tujuan dimaksud maka diperlukan penyelenggaraan pemerintahan melalui organisasi pemerintah Negara Indonesia yang terbentuk dalam lembaga-lembaga negara beserta perangkatnya. Dengan demikian setiap lembaga negara yang terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah diwajibkan untuk menghasilkan kinerja pemerintahan dalam rangka mewujudkan tujuan negara tersebut.

Salah satu perangkat organisasi tersebut adalah sumber daya manusia yang dikenal dengan sebutan Aparatur Sipil Negara (ASN). ASN memiliki peranan yang sangat penting dalam organisasi pemerintahan. Peranan tersebut terletak pada kemampuannya untuk bereaksi secara sukarela dan positif terhadap sasaran

pelaksanaan pekerjaan serta kemampuan yang diperoleh untuk mencapai kepuasan pelanggannya terhadap hasil kerja yang dilakukannya, sehingga dapat memberikan kontribusi dan prestasi kerja yang optimal untuk membantu pencapaian tujuan organisasi pemerintahan yang salah satunya mewujudkan pembangunan bagi masyarakat.

Keberhasilan dalam mewujudkan pembangunan tersebut tergantung pada aspek ASN-nya itu sendiri yakni sebagai pemimpin, pelaksana dan pengelola sumber daya yang ada dalam negara. Oleh karena itu, diperlukan adanya ASN yang penuh kesediaan dan ketaatan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. ASN dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keahlian dalam menterjemahkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat kedalam kegiatan dan program pelayanan. Agar dapat mewujudkan ASN yang memiliki kompetensi tersebut, maka ASN perlu dibina dalam rangka meningkatkan dan menghasilkan kinerja yang sebaik-baiknya. Pembinaan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan manajemen ASN secara profesional.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara berupaya mewujudkan manajemen ASN yang diselenggarakan berdasarkan Sistem Merit. Sistem Merit adalah kebijakan dan Manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar dengan tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama, asal usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur, ataupun kondisi kecacatan. Dengan demikian sistem merit tersebut salah satu tuntutannya yaitu mengupayakan setiap ASN di seluruh Indonesia

memiliki kompetensi dalam pelaksanaan tugas yang dilaksanakannya termasuk juga ASN di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.

Kecamatan Bayang Utara sebagai bagian integral dari Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan haruslah membantu dan mendukung penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan yang sudah direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam dokumen perencanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat IV Nagari Bayang Utara khususnya dan masyarakat Pesisir Selatan umumnya. Untuk melaksanakan hal tersebut perlu dilakukan program inovatif di berbagai sektor. Program-program inovatif tersebut diantaranya dalam bentuk kegiatan budidaya ikan air tawar salah satunya ikan nila sebagai usaha penunjang ekonomi keluarga melalui dana desa tahun 2018 yang dituangkan dalam RPJM dan RKP dan telah menjadi kesepakatan enam nagari yaitu Nagari Puluik-Puluik Selatan, Puluik-Puluik, Koto Ranah, Muaro Aie, Pancuang Taba dan Limau Gadang untuk melakukan kegiatan inovasi budidaya ikan air tawar berdasarkan potensi yang dimiliki yakni air. ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara mendorong agar setiap keluarga memiliki kolam ikan. Bibit ikan disediakan melalui dana desa, dan pemasarannya akan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Di sektor pertanian dikembangkan tanaman padi dan palawija. Sektor perkebunan dikembangkan tanaman nilam, pala, cengkeh, kacang nian dan lain sebagainya. Di bidang industri dilakukan pengembangan industri batik Gunjantino. Dan batik Gunjantino berhasil meraih penghargaan “Bunda Etnik 2019” dari Komunitas Desainer etnik Indonesia (KDEI) (pesisirselatankab.go.id).

Sebagai kecamatan pemekaran pada tahun 2004 yang lalu, tentu hal ini tidak mudah bagi ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara untuk terus meingkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui program inovatif dan kreatif yang dilaksanakan guna memacu percepatan pembangunan di berbagai sektor. Kreativitas telah menjadi tema sentral di berbagai tugas, pekerjaan, dan industri. Kebanyakan manajer mengakui fakta bahwa untuk tetap kompetitif mereka membutuhkan karyawan mereka untuk terlibat aktif dalam pekerjaan mereka dan mencoba menghasilkan produk, proses, dan pendekatan baru secara tepat (Cekmecelioglu & Gonsel, 2013). Dengan arti kata, kreatifitas ASN di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, ikut menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintah di Kabupaten Pesisir Selatan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara haruslah menggunakan berbagai keterampilan, kemampuan, pengetahuan, pandangan, dan pengalaman mereka yang terdiversifikasi untuk menghasilkan ide-ide baru untuk membuat keputusan, penyelesaian masalah, dan penyelesaian tugas dengan cara-cara yang efisien.

Kreativitas ASN ini salah satunya menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat mengantarkan penyelenggaraan pemerintah yang berinovasi. Perlunya pengembangan inovasi pelayanan publik juga diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya Pasal 386-390 yang mengatur tentang perlunya inovasi dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Sejalan dengan hal tersebut Program Nawacita butir kedua yaitu membuat pemerintah selalu hadir dalam membangun tata kelola pemerintahan yang bersih,

efektif, demokratis, dan terpercaya serta butir keenam yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, perlu didorong dengan berbagai inovasi pelayanan publik di Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah. Dengan demikian, program nawacita tersebut juga harus diwujudkan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk menunjang program dan kegiatan tersebut semua OPD harus bersinergi mewujudkannya dalam satu kesatuan organisasi pemerintahan, termasuk juga Kecamatan IV Nagari Bayang Utara.

Untuk melihat hasil pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dapat diperoleh dari kondisi-kondisi yang terdapat dalam Dokumen Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Dalam Angka Tahun 2020, diantaranya :

1. Di sektor kesehatan pada tahun 2017-2018 tidak terdapat masyarakat di nagari yang mengalami kondisi gizi buruk. Hal ini tentu menggambarkan bahwa koordinasi yang dilakukan ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara dengan pihak-pihak terkait berhasil menekan angka gizi buruk di wilayah kerjanya
2. Di sektor komunikasi, di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara pada tahun 2019 sebagian besar wilayahnya tidak ada sinyal, hanya terdapat dua nagari yang memiliki sinyal kuat, yaitu di Puluik-Puluik dan Puluik-Puluik Selatan. Hal ini berdampak pada komunikasi antarwarga belum dapat terjalin secara baik.
3. Di sektor infrastruktur dasar pada tahun 2019, tidak terdapat pasar dengan bangunan permanen di setiap nagari. Aktivitas perekonomian hanya terjadi di

pasar dengan bangunan semi permanen di 3 wilayah dan pasar tanpa bangunan permanen di 2 wilayah.

4. Sedangkan di sektor keuangan pada tahun 2019, tidak terdapat perbankan sebagai penunjang sektor perekonomian masyarakat

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, menggambarkan masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara untuk menunjang sektor-sektor kehidupan masyarakatnya. Untuk itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi dalam mewujudkannya. Selain itu ide atau gagasan dari kreativitas tersebut harus dibagi kepada masing-masing ASN yang terkait dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawab Kecamatan IV Nagari Bayang Utara guna menyatukannya dalam program dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Berbagi ide atau gagasan dalam bentuk pengetahuan ini dikenal dengan istilah *knowledge sharing* (Islam et al., 2010).

Wang dan Yang (2017) menekankan *Knowledge sharing* merupakan alat bagi organisasi dalam rangka menghasilkan kreativitas dan inovasi. Berbagi pengetahuan dapat terjadi melalui kegiatan individu seperti menyumbangkan ide, saran-saran, informasi, pengalaman, dan keterampilan kepada anggota tim lain dalam suatu organisasi (Hoof & Ridder, 2013) Sumbangan ide-ide kreativitas yang diberikan dalam aktivitas berbagi pengetahuan ini, tentunya menghasilkan program dan kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Begitupun halnya di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara. Hasil aktivitas berbagi pengetahuan ini diwujudkan dalam program dan kegiatan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara untuk

mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan untuk memperoleh kepuasan bagi masyarakat dan terutama mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat diketahui untuk mewujudkan tujuan bersama guna mencapai kepuasan masyarakat akan layanan dan pembangunan tentunya didapatkan dari kerjasama antar pihak terkait di Kecamatan Bayang Utara dan mengedepankan rasa saling percaya antar ASN sebagai penyelenggara. Kerjasama dan rasa saling percaya ini dapat diwujudkan apabila terbangun budaya kerjasama antar pihak yang terkait. Dengan mengacu kepada penelitian Ahmed, et.al (2016) yang menggunakan tiga dimensi dari budaya kolaboratif yaitu dimensi *Teamwork* (kerjasama), *Empowerment* (pemberdayaan), dan *Trust* (kepercayaan), maka kerjasama dan rasa saling percaya tersebut memainkan peran terhadap munculnya kreativitas dan inovasi ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara yang didiskusikan untuk disepakati untuk melahirkan program dan kegiatan.

Hal ini juga ditemui dalam penelitian Ahmed, et.al (2016) yang berjudul “*The Role of Collaborative Culture in Knowledge Sharing and Creativity among Employees*” dengan hasil penelitiannya berbagi pengetahuan dan kreativitas karyawan adalah hal yang penting dari organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang signifikan dan positif dari kepercayaan, kerja tim, dan pemberdayaan (aspek budaya kolaboratif) pada (dimensi berbagi pengetahuan). Keragaman budaya ditemukan memiliki dampak yang tidak signifikan pada kedua dimensi berbagi pengetahuan. Namun, kedua dimensi berbagi pengetahuan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas karyawan.

Kucharska dan Kowalczyk (2016) juga menekankan dalam penelitiannya yang berjudul *“Trust, Collaborative Culture and Tacit Knowledge Sharing in Project Management-A Relationship Model”* bahwa efek total Kepercayaan pada Berbagi Pengetahuan Tacit sangat dimediasi oleh Kolaborasi Budaya. Tacit Knowledge Sharing berhubungan erat dengan Kreativitas yang merupakan bagian penting dari proses inovasi. di sisi lain, kondisi yang tak tergantikan untuk pembangunan menunjukkan konteks baru Berbagi Pengetahuan Tacit sebagai faktor kunci untuk penciptaan nilai dalam tim proyek sebagai sumber kreativitas.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah disampaikan di atas, diduga budaya kolaboratif memainkan peranan dalam melahirkan dan meningkatkan ide-ide kreativitas dan inovasi ASN yang dibagikan kepada ASN lainnya untuk didiskusikan dan disepakati dalam bentuk program dan kegiatan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara. Penelitian ini mengadopsi penelitian yang sudah dilakukan Ahmed, et.al (2016) dengan perbedaan pada unit analisisnya, yaitu penelitian Ahmed, et.al (2016) mengamati unit analisis pada karyawan swasta yang berorientasi pada profit, sedangkan penelitian ini mengamati ASN yang beorientasi pengabdian untuk kepuasan masyarakat.

Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian di Pemerintah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara ini dengan judul **“Pengaruh Budaya Kolaboratif Terhadap Kreatifitas Aparatur Sipil Negara Dengan Berbagi Pengetahuan Sebagai Variabel Mediasi: Studi Kasus Pada ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh budaya kolaboratif terhadap berbagi pengetahuan ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kreatifitas ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah pengaruh budaya kolaboratif terhadap kreatifitas ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Bagaimanakah pengaruh budaya kolaboratif terhadap kreatifitas ASN dengan berbagi pengetahuan sebagai variabel mediasi pada ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh budaya kolaboratif terhadap berbagi pengetahuan ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan.
2. Pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kreatifitas ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan.

3. Pengaruh budaya kolaboratif terhadap kreatifitas ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan.
4. Pengaruh budaya kolaboratif terhadap kreatifitas ASN dengan berbagi pengetahuan sebagai variabel mediasi pada ASN Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mempertajam konsep kreativitas ASN, berbagi pengetahuan, dan budaya kolaboratif dalam pembelajaran manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih mengenai ruanglingkup sumber daya manusia secara nyata khususnya mengenai kreativitas ASN, berbagi pengetahuan dan budaya kolaboratif.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kreativitas ASN, berbagi pengetahuan dan budaya kolaboratif.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan tambahan bagi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan umumnya dan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara dalam menyikapi masalah ASN yang mencakup kreativitas, berbagi pengetahuan dan budaya kolaboratif.